

EKONOMI
TANIAN

**HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI PETANI
DALAM MELAKUKAN TEKNIK BUDIDAYA KARET
KLON GT 1 DENGAN PENDAPATAN USAHATANI KARET
DI DESA SUKAMENANG MUARA ENIM**

Oleh
AHMAD MUSTOFA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

S
634.973 07
Mus
u
2006

P: 15515
15877



**HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI PETANI
DALAM MELAKUKAN TEKNIK BUDIDAYA KARET
KLON GT 1 DENGAN PENDAPATAN USAHATANI KARET
DI DESA SUKAMENANG MUARA ENIM**

Oleh

AHMAD MUSTOFA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

AHMAD MUSTOFA, The Relationship Between Rubber Planting Motivation with The Farmers Rubber Income of GT-1 Clon in Sukamenang, Muara Enim (Supervised by **NASRUN AZIZ and NUKMAL HAKIM**)

The goals of this research are to measure the farmers motivation levels in rubber plantation, to count the farmers rubber income and to analyze the relationship between the farmers planting motivational levels and the farmers rubber income.

The research is held in Sukamenang village 1, Muara Enim during December 2005 as a census to 14 farmers who planted 6-8 years old GT-1 rubber trees. Data sources are primary and secondary, and using the Spearman test and presented on some tabulations.

The results of this research indicate the planting motivational levels are medium the average rubber income is Rp 756.485,02 per ha monthly, and there is a relationship between the farmers planting motivational levels and farmers rubber income.

RINGKASAN

AHMAD MUSTOFA. Hubungan Tingkat Motivasi Petani dalam Melakukan Teknik Budidaya Karet Klon GT 1 dengan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Sukamenang Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **NASRUN AZIZ dan NUKMAL HAKIM**)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pertama adalah mengukur tingkat motivasi petani dalam berusahatani karet. Kedua menghitung pendapatan usahatani karet klon GT 1 dan yang ketiga menganalisis hubungan tingkat motivasi petani dengan pendapatan petani dari usahatani karet di Desa Sukamenang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamenang Dusun I Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 24 Desember 2005. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh populasi yang berjumlah 14 orang, yaitu petani yang mempunyai kebun karet yang berumur antara 6 – 8 tahun dan bibit karetnya adalah klon GT 1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh diolah secara statistik kemudian disajikan secara tabulasi dan diuraikan secara diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam teknik budidaya tanaman karet adalah sedang. Hal itu dibuktikan dari hasil pengukuran skor yang diperoleh rata-rata sebesar 61. Sehingga motivasi petani di Desa Sukamenang dikategorikan sedang.

Biaya rata rata yang dikeluarkan petani karet di Desa Sukamenang adalah Rp 65.909 per ha per bulan. Sedangkan pendapatan rata-ratanya sebesar Rp 756.519,92 per ha per bulan. Hasil analisis hubungan antara tingkat motivasi dengan tingkat pendapatan petani dalam usahatani karet terbukti secara statistik bahwa tingkat motivasi berhubungan dengan tingkat pendapatan petani dalam usahatani karet.

**HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI PETANI
DALAM MELAKUKAN TEKNIK BUDIDAYA KARET
KLON GT 1 DENGAN PENDAPATAN USAHATANI KARET
DI DESA SUKAMENANG MUARA ENIM**

**Oleh
AHMAD MUSTOFA
05013103027**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

Skripsi

**HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI PETANI
DALAM MELAKUKAN TEKNIK BUDIDAYA KARET
KLON GT 1 DENGAN PENDAPATAN USAHATANI KARET
DI DESA SUKAMENANG MUARA ENIM**

Oleh
AHMAD MUSTOFA
05013103027

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

Indralaya, 30 Mei 2006


Ir. Nasrun Aziz, M Si

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Pembimbing II


Ir. Nukmal Hakim, M Si



Dr. Ir. H. Imron Zahri, MS.
NIP. 130516530

Skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Motivasi Petani dalam Melakukan Teknik Budidaya Karet Klon GT 1 dengan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Sukamenang Muara Enim” oleh Ahmad Mustofa telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 April 2006.

Komisi Penguji

1. Ir. Nasrun Aziz, M.Si.

Ketua

()

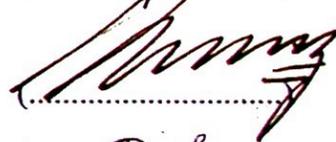
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Skretaris

()

3. Ir. A. Karim Yusuf, M.A

Anggota

()

4. Riswani, S.P., M.Si

Anggota

()

Mengetahui

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Ir Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

()

Riswani, S.P, M.Si
NIP. 132133345

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 30 Mei 2006

Yang membuat pernyataan



Ahmad Mustofa

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 5 Mei 1982 di Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Kartum dan Suyatmi.

Pendidikan dasar diselesaikan tahun 1995 di Sekolah Dasar Negeri 1 Binakarya Satu Kecamatan Rumbia Lampung Tengah. Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dan tamat pada tahun 1998, dan menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di SMK N 3 Baturaja pada tahun 2001. Tanggal 3 September 2001 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui test Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

KATA PENGANTAR

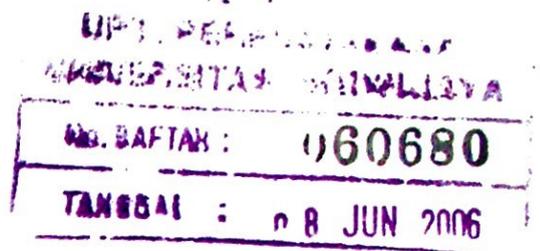
Segala puji kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya jualah maka skripsi ini dapat disusun sampai selesai. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang istiqomah dijalan-Nya.

Ucapan terimakasih banyak juga penulis sampaikan dikesempatan ini kepada Bapak Ir. Nasrun Aziz, M.Si dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Penulis juga sangat berterimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda serta adik-adiku, yang telah mendukung sehingga Ananda dapat lulus Sarjana. Penulis umengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. A. Karim yusuf, MA., yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini, dan Bapak Jumadil serta teman-teman yang telah membantu dalam penelitian di lapangan maupun dalam penulisan skripsi.

Terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan secara khusus kepada Saudari Neni Karlina atas semua dorongan dan bantuanya yang begitu bermanfaat selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini selesai. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Indralaya, 30 Mei 2006

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Motivasi	7
2. Usahatani Karet	9
3. Pendapatan Usahatani Karet	13
B. Model Pendekatan	16
C. Hipotesis	17
D. Batasan Operasional	17
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
A. Tempat dan Waktu	21
B. Metode Penelitian	21
C. Metode Penarikan Contoh	21

	Halaman
D. Metode Pengolahan Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Keadaan Umum Daerah	27
1. Wilayah Admnistrasi	27
2. Letak Geografis dan Topografi	27
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	29
4. Keadaan Sosial	32
B. Identitas Petani Contoh	32
1. Umur Petani Contoh	33
2. Pendidikan Petani Contoh	33
3. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	34
4. Luas Lahan Yang Dimiliki Petani Contoh	35
5. Keadaan Umum Usahatani Karet	36
C. Tingkat Motivasi Petani dalam Teknik Budidaya Karet	38
D. Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Tingkat Pendapatan	50
1. Produksi	50
2. Biaya Produksi	52
3. Penerimaan dan Pendapatan	53
4. Tingkat Pendapatan	54
E. Hubungan Antara Tigkat Motivasi dalam Melakukan Teknik Budidaya Karet dengan Pendapatan Usahatani Karet	55

Halaman

V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram model pendekatan	16
2. Peta Desa Sukamenang	61

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	60
2. Peta Desa Sukamenang, tahun 2006	61
3. Umur petani, umur karet, luas kebun yang dimiliki, pendidikan dan jumlah tanggungan, petani contoh.	62
4. Penyusutan alat petani contoh di Desa Sukamenang (Rp/Ha/Th).....	63
5. Rincian biaya pupuk petani contoh (Rp/Lg/Th)	64
6. Total biaya variabel (Rp/Lg/Th)	65
7. Biaya tetap total (Rp/Lg/Th)	66
8. Produksi, biaya total, penerimaan dan pendapatan (Rp/Ha/Th)	67
9. Pengukuran tingkat motivasi dalam teknik budidaya karet dengan tingkat pendapatan usahatani	68
10. Tingkat pendapatan dan tingkat motivasi petani dalam melakukan teknik budidaya karet	69
11. Data produksi selama tahun 2005. (Kg)	70
12. Daftar harga karet di desa sukamenang selama tahun 2005 (Rp)	71
13. Data motivasi petani dalam teknik budidaya karet di Desa Sukamenang, tahun 2005	72
14. Analisis uji peringkat sepearman “hubungan antara tingkat motivasi dalam teknik budidaya karet dengan tingkat pendapatan usahatani	73
15. Instrumen penelitian	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan karet di masa mendatang diperkirakan akan tetap memegang peranan penting dalam penerimaan devisa negara, disamping tetap menjadi salah satu tumpuan pendapatan petani dan masyarakat. Upaya pengembangan yang dilakukan antara lain dengan peningkatan produktivitas karet rakyat serta upaya meningkatkan mutu hasil yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani karet dan daya saing komoditi karet di pasaran dunia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 1994).

Pembangunan perkebunan adalah salah satu komponen dari pembangunan pertanian. Pembangunan disektor perkebunan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas, pemanfaatan limbah produksi dan melaksanakan usahatani yang optimal sehingga tercipta ketepatan cara produksi yang tinggi saja, tapi juga diarahkan pada peningkatan kemampuan memproduksi dan memperbaiki mutu melalui agribisnis terpadu dan peningkatan sumberdaya manusia (Dinas Perkebunan Tingkat I Sumatera Selatan, 1996).

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Oleh karena itu perkembangannya terus digalakkan baik luas areal perkebunan, mutu maupun produktivitasnya. Dari total lahan kebun karet yang dimiliki, Indonesia pada tahun 2005 mampu memproduksi 1,8 juta ton. Dari hasil yang dicapai tersebut, Indonesia merupakan produsen terbesar kedua dunia setelah Thailand yang produksinya mencapai 2,87 juta ton. Agribisnis ini bukan hanya

mampu memberikan pendapatan yang besar kepada petani, tetapi juga menyumbang devisa sebesar 1,4 miliar dolar AS pada tahun 2003 (Sinar Tani, 2004).

Usaha peningkatan produksi karet rakyat di Indonesia digiatkan melalui proyek pengembangan karet seperti model Unit Pelaksana Proyek (UPP) dan Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Pengembangan karet rakyat melalui UPP mengutamakan kegiatan peremajaan, perluasan dan rehabilitasi yang dilaksanakan dengan prinsip swakelola dan petani berkewajiban melaksanakan kegiatan pembukaan lahan, pengelolaan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemanenan hasil, pengolahan dan pemasaran yang kontinyu dan menguntungkan. Sedangkan pengembangan PIR melibatkan petani secara langsung dengan bimbingan Perusahaan Perkebunan Besar (PTP/PNP) dan pemerintah daerah setempat (Balai Penelitian Perkebunan Sembawa dan Direktorat Jenderal Perkebunan, 1984).

Karet alam Indonesia di produksi dari berbagai wilayah penghasil karet alam di Indonesia. Wilayah produksi karet alam Indonesia terdiri dari wilayah Sumatera, Jawa dan Madura, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi. Sumatera Selatan merupakan salah satu pusat perkebunan di Sumatera (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Luas areal tanaman karet yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada tahun 2003 mencapai 4.340.300 ha. Dimana 3.796.900 ha adalah perkebunan karet rakyat dan selebihnya 543.400 ha merupakan perkebunan karet besar negara, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal perkebunan karet di Indonesia tahun 1999-2003

Tahun	Luas Areal (Ha)		Jumlah
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar Negara	
1999	3.086.500	545.000	3.631.500
2000	3.046.000	549.000	3.595.000
2001	3.624.500	548.000	4.172.500
2002	3.706.300	545.300	4.251.600
2003	3.796.900	543.400	4.340.300

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2003

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa perkebunan karet rakyat memiliki luas areal terbesar, hampir 87,48 % produksi karet Indonesia berasal dari perkebunan karet rakyat, dengan keadaan mutu bahan olah karetnya masih rendah. Oleh karena itu titik tolak perbaikan sistem pengolahan karet rakyat, dengan sasaran operasional mempertahankan kesegaran dan meningkatkan kandungan kadar karet kering (KKK) dalam boka.

Perkebunan karet di Sumatera Selatan diusahakan oleh beberapa jenis perusahaan yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Luas areal, produksi dan produktivitas dari ketiga jenis pengusaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2001 – 2003

Pengusahaan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Perkebunan Rakyat			
2001	499.780,00	416.936,00	0,83
2002	820.600,80	429.087,42	0,52
2003	832.908,00	566.805,00	0,68
Perkebunan Besar Negara			
2001	5.278,00	5.113,00	0,97
2002	5.271,00	6.008,60	1,14
2003	10.249,00	5.914,00	0,58
Perkebunan Besar Swasta			
2001	26.482,00	19.830,00	0,75
2002	29.232,65	22.121,42	0,76
2003	27.013,00	21.674,00	0,80

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2003

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2003 yang diusahakan oleh rakyat memiliki luas 832.908 ha dengan produksi 566.805 ton yang berarti memiliki produktivitas 0,68 ton/ha, sedangkan perkebunan besar negara memiliki luas areal 10.249 ha dengan produksi 5.914 ton yang berarti memiliki produktivitas 0,58 ton/ha, dan perkebunan besar swasta memiliki luas areal 27.013 ha dengan produksi 21.674 ton dan produktivitas 0,80 ton/ha.

Produksi karet rakyat di Sumatera Selatan lebih besar dibandingkan dengan produksi karet perkebunan besar. Hal ini dikarenakan luas areal perkebunan rakyat jauh lebih besar dibandingkan dengan perkebunan besar. Tetapi jika dilihat dari

produktivitasnya, karet rakyat jauh tertinggal jika dibandingkan produktivitas karet yang dicapai oleh perkebunan besar.

Kecamatan Gelumbang adalah salah satu kecamatan penghasil karet yang ada di Kabupaten Muara Enim. Sebagian besar petani di Kecamatan Gelumbang termotivasi menanam karet sebagai tanaman pokok untuk menopang kehidupan keluarganya.

Salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gelumbang adalah Desa Sukamenang yang sebagian besar masyarakatnya berusahatani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pada tahun 1987 petani mendapatkan proyek PPKR sehingga mendapat bantuan modal dan bimbingan mengenai teknik budidaya karet yang baik. Saat ini dengan berbekal pengetahuan yang didapat dari Proyek PPKR petani sudah menanam karet sendiri. Namun hasil yang mereka capai bervariasi, walaupun sama-sama pernah mendapatkan bimbingan dari pemerintah ketika mendapat proyek PPKR. Berdasarkan dari keadaan petani di Desa Sukamenang yang sebagian besar petaninya adalah berusahatani karet maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara tingkat motivasi petani dalam melakukan teknik budidaya karet dengan pendapatan usahatani karet di Desa Sukamenang Kecamatan Gelumbang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, ada beberapa masalah yang akan diteliti di Desa Sukamenang Gelumbang adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat motivasi petani dalam melakukan teknik budidaya karet karet di Desa Sukamenang.

2. Berapa besar pendapatan petani dari usahatani karet di Desa Sukamenang.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat motivasi petani dalam melakukan teknik budidaya karet dengan pendapatan usahatani karet.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengukur tingkat motivasi petani dalam berusahatani karet di Desa Sukamenang.
2. Menghitung pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Sukamenang.
3. Menganalisis hubungan tingkat motivasi petani dengan pendapatan usahatani karet di Desa Sukamenang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi petani. Bagi pemerintah Sumatera Selatan diharapkan menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam merencanakan strategi peningkatan motivasi petani dalam berusahatani karet agar hasil yang didapat meningkat. Selain kegunaan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Laporan Tahunan.
- Balai Penelitian Perkebunan Sembawa dan Direktorat Jenderal Perkebunan. 1984. *Prosiding Pertemuan Teknis Karet. Kerjasama Balai Penelitian Perkebunan Sembawa dengan Direktorat Jendral Perkebunan*. Palembang.
- Cahayani, A. 2003. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 1994. *Kebijaksanaan Pengembangan Perkaratan di Indonesia*. Direktorat Rehabilitasi dan Perluasan Perkebunan. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Tingkat I Sumatera Selatan. 1996. *Laporan Tahunan Evaluasi Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan*. Palembang.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 1992. *Petunjuk Teknis Budidaya Karet*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2003. Laporan Tahunan.
- Jefriansyah. 2000. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Total dan Penggunaannya pada konsumsi Keluarga Petani di Desa Tanjung Dalam Muara Enim*. Skripsi S 1. Unsri. Inderalaya (tidak dipublikasikan).
- Kartasapoetra, A.G. 1992. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina angkasa. Jakarta.
- Maslow, A.H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian*. P.T. Midas Grafindo. Jakarta
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Liberti LP3ES. Jakarta.
- Noviyanti. 2002. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Untuk Membudidayakan Tanaman Kunyit di Desa Sungai Pinang OKI*. Skripsi S 1. Unsri. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Pusat Penelitian Karet Sembawa, 1996. *Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat*. Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Saleh, S. 1996. *Statistik Non Parametrik*. Gramedia. Jakarta
- Sardiman. A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sinar Tani. 24 Desember 2004. *Teknik Untuk Tetap Untung di Usaha Karet Rakyat*. Edisi 22-28. Hal 4.

Sinisuka, G.K. 2004. *Hubungan antara Motivasi Petani Dengan Pendapatan Dalam Berusahatani Tembakau (*Nicotiana tabacum, L.*) Di Desa Sukatendel Kabupaten Karo*. Skripsi S1. Unsri. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).

Soekartawi, 1995. *Pembangunan Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.